

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin.¹ Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya.² Jika penjualan barang maupun jasa tinggi maka laba yang diterima perusahaan juga

¹ Riza Nur Fahmi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013) Hlm.1

² Riza Nur Fahmi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan keuntungan ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan laba bersih untuk mendapatkan pendapatan.

Rasio profitabilitas dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.³ Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional dalam menjalankan sebuah perusahaan.⁴

³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015

⁴ Velda Elmira. "Pengaruh Inventory Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Sales Growth Terhadap Net Profit Margin Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013".

Fixed asset turnover (perputaran aset tetap) adalah bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Kebijakan dalam pengelolaan perputaran aset tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.⁵ Teori dari *fixed assets turnover* yaitu semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik, karena setiap perputaran aktiva tetap menghasilkan manfaat berupa keuntungan, kebijakan dalam pengelolaan aset tetap akan mempengaruhi laba bersih (*net profit margin*) periode berjalan.⁶

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.⁷ *Inventory turnover* merupakan rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan adanya mis-manajemen seperti seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.⁸

⁵ Jufrizen, *Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Assets Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.*, dalam jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 4, Nomor 1, Maret 2015

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010),

⁷ Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 2 Oktober 2017

⁸ Viola Syukrina E Janros, *Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Net Propit Margin terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam jurnal Magister Manajemen Vol 1 No. 2, Juli 2015

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan prosentase *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Selain itu *net profit margin* yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Besarnya *Net Profit Margin* (laba bersih) dipengaruhi oleh tingkat *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap) yang digunakan untuk operasi. Perputaran aktiva itu sendiri terdiri dari *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), piutang, dan aktiva tetap. Sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan sektor *property, real estate & construction* PT. Pakuwon Jati, Tbk dengan efek syariah salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini adalah data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari 543 emiten yang terdaftar di

⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015).

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).¹⁰

Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Walaupun sama-sama bergerak dibidang perusahaan manufaktur, namun karakteristik jenis usaha perusahaan-perusahaan tersebut berbeda. Begitu pula halnya dengan kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit (laba). Sebuah perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam kinerja keuangan perusahaan. Bertambahnya pesaing setiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan lainnya.¹¹

Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti pengaruh antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Pakuwon Jati, Tbk sektor *property, real estate & construction*. Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Pakuwon Jati, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

¹⁰ Rizky Zulfia Ningrum, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah*

¹¹ Velda Elmira. *“Pengaruh Inventory Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Sales Growth Terhadap Net Profit Margin Ratio.*

Tabel 1.1
Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin
PT. Pakuwon Jati, Tbk. Periode 2009-2018

Dalam (%)

Periode	<i>Fixed Asset Turnover</i>			<i>Inventory Turnover</i>			<i>Net Profit Margin</i>		
	Data Asli	%	Keterangan	Data Asli	%	Keterangan	Data Asli	%	Keterangan
2009	0,221	6,4	↑	280,477	7	↑	0,210	21	↑
2010	0,359	10,4	↑	419,534	10,5	↑	0,222	22,2	↑
2011	0,368	10,6	↑	473,620	11,9	↑	0,256	25,6	↑
2012	0,445	12,9	↑	389,177	9,8	↓	0,353	35,3	↑
2013	0,542	15,7	↑	670,964	16,9	↑	0,375	37,5	↑
2014	0,343	9,9	↓	589,312	14,8	↓	0,671	67,1	↑
2015	0,345	10	↑	450,577	11,3	↓	0,302	30,2	↓
2016	0,332	9,6	↓	301,816	7,6	↓	0,367	36,7	↑
2017	0,382	11	↑	314,017	7,9	↑	0,354	35,4	↓
2018	0,105	3	↓	78,158	1,9	↓	0,378	37,8	↑

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Keterangan :

↑ = Naik

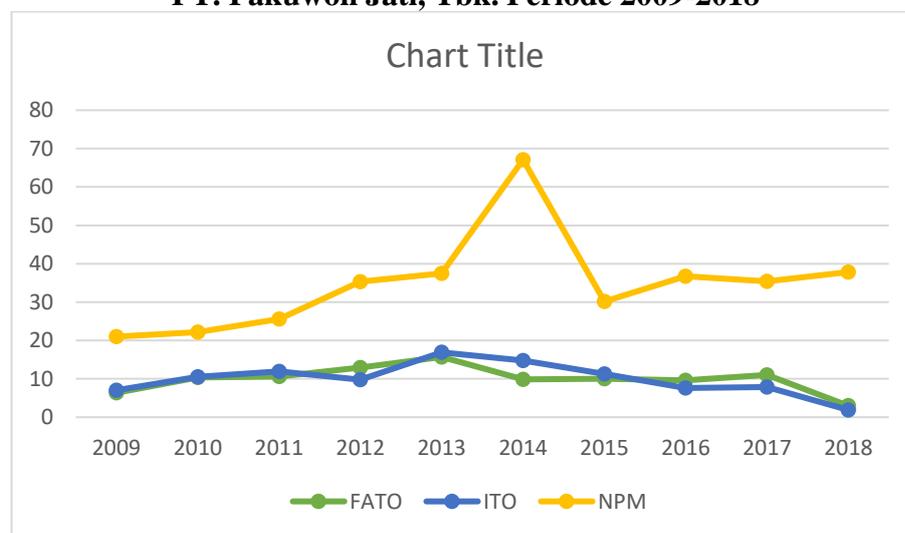
↓ = Turun

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan kecenderungan perbedaan atau fluktuasi pergerakan antara nilai *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. Periode 2009-2018. Ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen di atas. *Fixed assets turnover* atau perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dan semakin tinggi nilai perputaran aset tetap maka semakin efektif berkontribusi menciptakan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan untuk *inventory turnover* atau perputaran persediaan ketika semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan

persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan.¹²

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin
PT. Pakuwon Jati, Tbk. Periode 2009-2018



Pada gambar 1.1 diatas terdapat fluktuasi yang terjadi antara *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 *fixed assetes turnover* dan *net profit margin* mengalami kenaikan dari masing-masing 6,4% dan 21% menjadi 10,4% dan 22,2% sedangkan *inventory turnover* terjadi kenaikan dari 7% menjadi 10,5%. Selanjutnya pada tahun 2011 terjadi kenaikan kembali pada *fixed assets trunover* dan *inventory turnover* yang masing-masing 10,4% dan 10,5% menjadi 10,6% dan 11,9% sedangkan untuk *net profit margin* mengalami peningkatan dari 22,2% menjadi 25,6%.

¹² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015

Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *fixed assets turnover* dan *net profit margin* dari masing-masing 10,6% dan 25,6% menjadi 12,9% dan 35,3% sedangkan untuk *inventory turnover* mengalami penurunan dari 11,9% menjadi 9,8%. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* dari masing-masing 12,9% dan 9,8% menjadi 15,7% dan 16,9% sedangkan untuk *net profit margin* mengalami peningkatan dari 35,3% menjadi 37,5%.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* dari masing-masing 15,7% dan 16,9% menjadi 9,9% dan 14,8% sebaliknya untuk *net profit margin* terjadi kenaikan dari 37,5% menjadi 67,1%. Selanjutnya untuk tahun 2015 terjadi penurunan pada *inventory turnover* dan *net profit margin* dari masing-masing 14,8% dan 67,1% menjadi 11,3% dan 30,2% sedangkan untuk *fixed assets turnover* mengalami kenaikan dari 9,9% menjadi 10%.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali seperti tahun sebelumnya pada *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* dari masing-masing 10% dan 11,3% menjadi 9,6% dan 7,6% sedangkan untuk *net profit margin* terjadi kenaikan dari 30,2% menjadi 36,7%. Selanjutnya untuk tahun 2017 terjadi kenaikan pada *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* dari masing-masing 9,6% dan 7,6% menjadi 11% dan 7,9% sedangkan untuk *net profit margin* mengalami penurunan dari 36,7% menjadi 35,4%. Terakhir untuk tahun 2018 terjadi penurunan pada *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* dari masing-masing 11% dan 7,9% menjadi

3% dan 1,9%. Sedangkan untuk *net profit margin* kembali mengalami peningkatan seperti tahun sebelumnya dari 35,4% menjadi 37,8%.

Data tabel 1.1. dan grafik 1.1 di atas, menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *fixed assets turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* PT. Pakuwon Jati, Tbk. Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *fixed assets turnover* naik maka *net profit margin*, dan apabila *inventory turnover* naik maka *net profit margin* naik, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya keuntungan dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang dan cadangan menghadapi masalah keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Contruction PT.Pakuwon Jati, Tbk Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas. Peneliti berpendapat bahwa angka *fixed assets turnover* tampaknya memiliki korelasi terhadap *inventory turnover* yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada *net profit margin* perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *fixed assets turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018?

2. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* secara simultan terhadap PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui & menganalisa pengaruh *fixed assets turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui & menganalisa seberapa besar pengaruh *inventory turnover* secara parsial terhadap *net Profit Margin* pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui & menganalisa seberapa besar pengaruh *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* secara simultan terhadap PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh pengaruh *fixed assets turnover* dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin* PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, dan *net profit margin*.
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, dan *net profit margin*.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian *net profit margin*.
 - b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
 - c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - d. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi investor memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.